

Proses Pembelajaran Menajemem Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

Ahmad Daud

Institut Agama Islam Dar Aswaja Rokan Hilir, Indonesia

Daudahmad546@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Proses,
Pembelajaran,
Manajemen.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya proses pembelajaran manajemen pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajarannya, seperti bahan ajar dan lain sebagainya yang juga penulis dokumentasikan bahwa silabus, RRP terlampir. Dengan begitu perencanaan pembelajaran di SMANegeri 1 Kubu berjalan dengan baik. Karena sudah menyiapkan RRP dan Silabus yang merupakan salah satu acuan untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Setiap tenaga pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran secara lengkap sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik agar berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Adapun kendala dalam proses pembelajaran manajemen pendidikan agama islam yakni susahny mengatur ketenangan siswa ketika didalam kelas akan tetapi dengan adanya proses pembelajaran manajemen ini semua siswa bisa dikontrol dengan aman.

Abstract

Key Word:

Process, Learning,
Management.

This research was motivated by the learning process of management of Islamic religious education at SMA Negeri 1 Kubu Babussalam, Rokan Hilir Regency. In learning Islamic Religious Education, the teacher has prepared learning tools, such as teaching materials and so on, which the author also documents, including the syllabus and RRP attached. In this way, learning planning at SMAN 1 Kubu goes well. Because the RRP and Syllabus have been prepared which are one of the references for directing students' learning activities in an effort to achieve basic competencies. Every teaching staff in an educational unit is obliged to prepare a complete systematic learning implementation plan so that learning takes place in an interactive, inspiring, fun, challenging manner, motivates students to participate actively, and provides sufficient space for initiative, creativity and independence in accordance with their talents, interests. , and physical and psychological development of students. The obstacle in the Islamic religious education management learning process is that it is difficult to regulate students' calmness in the classroom, but with this management learning process, all students can be controlled safely.

Copyright © 2024 Ahmad Daud

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu. Proses pembelajaran bertujuan untuk membantu peserta didik memperoleh pengetahuan, melatih kemampuan intelektual, dan merangsang keingintahuan.

Manajemen merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan lembaga pendidikan. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Selain itu, manajemen merupakan suatu cara meningkatkan performansi secara terus menerus pada setiap level operasi atau proses, dalam setiap area fungsional dari suatu organisasi, dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang tersedia. (Muhammad Rifa'i: 2019). Manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan upaya-upaya peningkatan pengelolaan yang diperankan oleh guru dan/atau dosen terhadap proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang pendidikan agama islam baik yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas, agar mencapai hasil pendidikan agama islam secara maksimal. Dinyatakan oleh (Sulistyorini, 2014) bahwa keefektifan pembelajaran di pengaruhi karakteristik guru dan peserta didik, bahan pelajar serta aspek-aspek lain yang berkenaan dengan situasi pembelajaran. Jadi dalam pembelajaran diarahkan untuk membangun kemampuan

berfikir dan kemampuan menguasai materi pembelajaran, dimana pengetahuan itu sumbernya dari luar diri, tetapi dikonstruksi dalam diri individu siswa.

Adapun pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. pembelajaran secara umum adalah “kegiatan yang dilakukan guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik., dan upaya guru menciptakan pelayanan terhadap kemampuan, potensi, bakat dan kebutuhan siswa yang amat beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dan siswa serta antar siswa”. (Hamdani: 2011). Media pembelajaran memegang peranan yang sangat menentukan dalam kegiatan pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam secara operasional yang berlangsung di kelas. Oleh karena itu diperlukan manajemen media pembelajaran yang baik sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai. istilah pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru atau pendidik untuk membuat para peserta didik melakukan proses belajar. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Kegiatan belajar hanya akan berhasil jika si pelajar secara aktif mengalami sendiri proses belajar. Seotang guru tidak dapat mewakili belajar siswanya. Seorang siswa belum dapat dikatakan telah belajar hanya karena ia sedang berada dalam suatu ruangan dengan guru yang sedang mengajar. Masih banyak cara lain yang dapat dilakukan guru untuk membuat siswa belajar. Peran yang seharusnya dilakukan guru adalah mengusahakan agar setiap siswa dapat berinteraksi secara aktif dengan berbagai sumber belajar yang ada.

Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan agama islam ini membutuhkan manajemen pembelajaran yang kokoh. Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menyiapkan siswa dalam memahami dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan dengan memberikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat kesatuan nasional. (Qomar Mujamil: 2018). pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. agama Islam adalah suatu proses bimbingan jasmani dan rohani yang berlandaskan ajaran Islam dan dilakukan dengan kesadaran untuk mengembangkan potensi anak menuju perkembangan yang maksimal, sehingga terbentuk keperibadian yang memiliki nilai-nilai dalam islam. Fungsinya ialah menjamin sehingga “bangunan” pendidikan itu teguh berdirinya. Agar usaha- usaha yang terlengkap di dalam kegiatan pendidikan mempunyai sumber keteguhan, suatu sumber keyakinan: agar jalan menuju tujuan dapat tegas dan terlihat, tidak mudah disampingkan oleh pengaruh-pengaruh luar. Singkat dan tegas dasar pendidikan Islam ialah Firman Tuhan dan sunah Rasulullah SAW. (Putra Haidar: 2014).

Dengan adanya proses manajemen pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahannya atau latihan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional. Tujuan pendidikan agama islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup. Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata- mata untuk beribadah kepada Allah SWT. Dengan cara berusaha melaksanakan semua perintahnya dan meninggalkan larangannya.

METODE

Dalam hal ini penulis menggunakan analisa data kualitatif, dimana data yang diperoleh dianalisa dengan metode deskriptif dengan cara berfikir induktif yaitu penelitian dimulai dari fakta-fakta yang bersifat empiris dengan cara mempelajari suatu proses, suatu penemuan yang terjadi , mencatat, menganalisa, menafsirkan, melaporkan serta menarik kesimpulan dari proses tersebut. Penelitian yang dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas digunakan untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi didalam kelas dan membantu pencapaian tujuan yang ditentukan dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (suharsimi arikunto, dkk 2007: 3). Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan yang dilakukan oleh siswa.

Metode penelitian tindakan yang digunakan adalah model kurt lewin. Konsep pokok penelitian tindakan model kurt lewin dalam suharsini arikunto, dkk (2007: 17) terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan yang digunakan adalah:

Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat suatu objek atau proses secara langsung di lokasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi yang valid dan objektif mengenai objek atau proses yang diteliti yang akan dilakukan SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber tersebut. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam berbagai bidang kehidupan, seperti penelitian, jurnalisme, dan seleksi pekerjaan. Adapun narasumber yang akan di wawancarai yaitu, kepala sekolah serta para guru yang ada di sekolah SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi digunakan sebagai penguat data yang diperoleh pada saat observasi dan pada saat pelaksanaan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain yaitu foto yang bersangkutan saat penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini adalah (1). Proses Pembelajaran Manajemen Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, (2). Evaluasi pembelajaran menggunakan manajemen pendidikan agama islam Di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

Proses Pembelajaran Manajemen Pendidikan Islam Di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir.

Seorang guru harus memahami proses pembelajaran manajemen pendidikan islam yang meliputi karakteristik siswa, analisis sumber belajar dan menetapkan tujuan pembelajaran.

“proses pembelajaran manajemen pendidikan islam yang sudah disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku pada sekolah ini dengan adanya bahan ajar guru akan lebih memahami dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.” Ujar (bapak Muhammad Sunardi, selaku Kepala Sekolah).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dalam proses pembelajaran Manajemen pendidikan islam di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir secara keseluruhan sudah memenuhi proses pembelajaran yang sudah ditentukan oleh sekolah siswa dapat belajar secara mandiri dan sudah dirancang sesuai kurikulum yang sudah ditetapkan pada sekolah dengan adanya bahan ajar guru akan lebih mudah untuk memenuhi semua kompetensi yang di ajarkan.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Suhartini selaku Wali kelas di di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir mengenai bagaimana proses pembelajaran manajemen Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 10 september 2024:

Proses pembelajaran Manajemen Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran Manajemen Pendidikan terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik agar komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. “Guru pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir sebelum memulai pembelajaran selalu melakukan pendahuluan untuk memulai materi pelajaran, kegiatan pendahuluan yang dilakukan seperti mengingatkan pelajaran yang lalu dan mengingatkan dengan pelajaran yang akan dimulai, menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang akan dicapai serta menjelaskan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, selain itu kerapian tempat duduk peserta didik juga diperhatikan agar proses kegiatan belajar mengajar bisa berjalan dengan baik dan maksimal. (ibu Suhartini selaku Wali kelas di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir).

Berdasarkan hasil wawancara diatas hal ini yang sering dilakukan oleh guru di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir untuk menarik minat belajar peserta didik agar aktif, sehingga bagi peserta didik pun ketika di hadapkan dengan materi pelajaran bukan rasa bosan yang ditemukan namun rasa keingintahuan materi yang baru. Keuntungan ini pun tidak hanya dirasakan oleh peserta didik namun kepada tenaga pendidik, dalam mengajar pun akan semakin mudah dalam penyampaian materi yang akan dibahas.

Mengatasi kendala dalam pelaksanaan

Mengatasi kendala dalam proses pembelajaran manajemen pendidikan agama islam guru harus memberikan motivasi yang sangat besar kepada peserta didik agar peserta didik tidak mempunyai kendala. “adapun upaya mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, di didik secara intensif, siswa sebagai objek utama perlu meningkatkan daya pikir agar berfikir kritis sehingga melahirkan generasi yang cerdas.” (ujar Ibu Suhartini).

Berdasarkan hasil wawancara diatas adalah dalam mengatasi kendala tersebut adalah dengan cara memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, di didik secara intensif, siswa sebagai objek utama perlu meningkatkan daya pikir agar berfikir kritis sehingga melahirkan generasi yang cerdas, kedalaman spiritual, dan berakhlak mulia, murid dan guru melakukan studi banding pada lembaga pendidikan yang kualitasnya lebih bagus dari pada lembaga yang ditempatinya untuk meningkatkan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki mutu yang ada dilembaga.

Evaluasi Proses Pembelajaran Manajemen Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak bapak Muhammad Sunardi, selaku Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 10 september 2024:

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik dari caranya masing-masing dari aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana.

“Guru pendidikan Agama Islam selalu memberikan sebuah penilaian atau pengukur dengan berbagai caranya masing-masing untuk mengetahui sudah berapa jauh materi yang diajarkan itu mampu dipahami oleh peserta didiknya. Tenaga pendidik dibidang mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didiknya ada yang melakukan dengan test tertulis, tanya jawab, kerapihan, paling aktif banyak, ulangan dan memberikan tugas baik di kelas maupun di rumah.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir melakukan evaluasi terhadap diri sendiri, dimana apabila masih terdapat sebagian besar belum menguasai materi tentu akan di cari solusinya dengan cara rapat dengan kepala sekolah dan dewan guru lainnya. Sehingga dengan adanya rapat seluruh dewan guru ini akan mendapatkan sebuah solusi baru untuk bagaimana caranya para peserta didik ini mampu dan mudah untuk menguasai materi pembelajaran, dengan demikian tingkat kemampuan peserta didik semakin meningkat dan berkualitas.

Dalam evaluasi pembelajaran yang perlu diperhatikan adalah bagaimana cara peserta didik memahami pelajaran yang telah diajarkan oleh guru kepada peserta didik. “yang perlu diperhatikan yang pertama yaitu analisis kebutuhan yang dilakukan guru untuk membantu mereka dalam mengidentifikasi kebutuhan setelah itu menentukan tujuan penilaian harus dirumuskan secara jelas dan tegas, karena berperan penting dalam menentukan arah, ruang lingkup materi ajar, model pembelajaran yang akan digunakan serta karakter alat penilaian.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas guru di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir melakukan sudah memperhatikan apa saja yang perlu diperhatikan dalam pengevaluasi proses pembelajaran manajemen pendidikan agama Islam harus dirumuskan dengan jelas dan tegas karena berperan penting dalam menentukan ruang lingkup materi ajar, model pembelajaran yang akan digunakan serta penilaian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, proses Pembelajaran manajemen pendidikan agama islam di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir adalah (1). Proses Pembelajaran Manajemen Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir, Seorang guru harus memahami proses pembelajaran manajemen pendidikan islam yang meliputi karakteristik siswa, analisis sumber belajar dan menetapkan tujuan pembelajaran. “proses pembelajaran manajemen pendidikan islam yang sudah disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar secara mandiri dan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku pada sekolah ini dengan adanya bahan ajar guru akan lebih memahami dalam mengajarkan materi kepada siswa dan tercapai semua kompetensi yang telah ditentukan sebelumnya.” Ujar (bapak Muhammad Sunardi, selaku Kepala Sekolah). (2). Evaluasi pembelajaran menggunakan manajemen pendidikan agama islam Di SMA Negeri 1 Kubu Babussalam Kabupaten Rokan Hilir. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu penilaian yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik dari caranya masing-masing dari aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara

terencana. “Guru pendidikan Agama Islam selalu memberikan sebuah penilaian atau pengukur dengan berbagai caranya masing-masing untuk mengetahui sudah berapa jauh materi yang diajarkan itu mampu dipahami oleh peserta didiknya. Tenaga pendidik dibidang mata pelajaran pendidikan Agama Islam dalam mengukur tingkat keberhasilan peserta didiknya ada yang melakukan dengan test tertulis, tanya jawab, kerapihan, paling aktif banyak, ulangan dan memberikan tugas baik di kelas maupun di rumah.

DAFTAR REFERENSI

- Agus, Fakhruin. “Prinsip-Prinsip Manajemen Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim* 9, no. 2 (2011).
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sulistiyorini, dan M. Faturrohman. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Kalimedia, 2016.
- Malayu S.P Hasibuan. (2009). *Manajemen; Dasar, Pengertian, Dan Masalah* (Jakarta:Bumi Aksara).
- Muhammad Rifa'i. (2019). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Medan: LPPPI.
- Mujamil Qomar. (2018). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Nazaruddin. (2007). *Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik Dan Metodologi Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Umum*. Yogyakarta: Sukses Offset.